

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pandemi Covid 19 merupakan peristiwa yang serius yang dialami di berbagai belahan dunia. Terbukti dari data penduduk yang terpapar sejumlah per tanggal 22 Oktober 2020, terdapat 41.104.946 kasus di Indonesia. Membuat Indonesia perlu membuat gerakan sosial untuk mengedukasi masyarakat mengenai Covid 19, salah satu edukasi yang dilakukan oleh Kemenkes RI melalui komik edukasi, hal ini bentuk upaya kreatif pemerintah melalui visualisasi komik atau kerikatur yang di publikasikan melalui media sosial.

Salah satu permasalahan besar dalam pandemi ini adalah edukasi tentang Covid-19 untuk masyarakat Indonesia. Presiden Joko Widodo melihat masih banyak masyarakat yang belum diedukasi dengan baik terkait wabah Covid-19, sehingga penyebaran virus corona masih dengan mudah terjadi. Minimnya edukasi Covid-19 terbukti dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran di masyarakat mengenai Covid-19 dan pencegahannya. Dibutuhkan strategi dan edukasi yang baik, sehingga masyarakat pun bisa bekerja sama dengan baik. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran yang tampak di masyarakat antara lain sikap abai warga pada Protokol Kesehatan selama pandemi. Sikap abai yang paling mudah ditemui adalah ketidakpatuhan pada aturan untuk mengenakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Padahal langkah-langkah ini adalah cara yang paling efektif untuk mencegah penyebaran virus terus meluas (Intan, 2020).

Lembaga pemerintah yang paling bertanggung jawab pada edukasi publik terkait ancaman Covid-19 adalah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang sangat minim pemahaman mengenai Covid-19, hal ini dibuktikan dengan sebagian masyarakat yang menganggap keberadaan penyakit menular ini bukanlah hal yang nyata. Adanya perbedaan pemahaman di masyarakat dalam menanggapi Covid-19, menjadikan pemerintah mengupayakan semaksimal mungkin untuk memberikan edukasi kepada masyarakat (Molana, 2020). Usaha tersebut direalisasikan diberbagai macam

media, baik konvensional hingga media baru seperti Instagram. Salah satu platform yang sangat digandrungi oleh masyarakat di Indonesia adalah Instagram. Data yang dikeluarkan oleh Jati (2020), menyatakan bahwa akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) diserbu secara antusias oleh masyarakat daring untuk dijadikan sumber informasi terkait penyakit Covid-19.

Menedukasi dan mendisiplinkan warga masyarakat dengan berbagai latar belakang berbeda bukanlah hal yang mudah bagi pemerintah. Sekalipun masalah yang dihadapi adalah pandemi namun sikap abai masyarakat masih saja terjadi. pengenalan protokol kesehatan sebagai prioritas utama pemerintah agar membantu mencegah pemaparan virus lebih luas pun tidak selalu mudah.

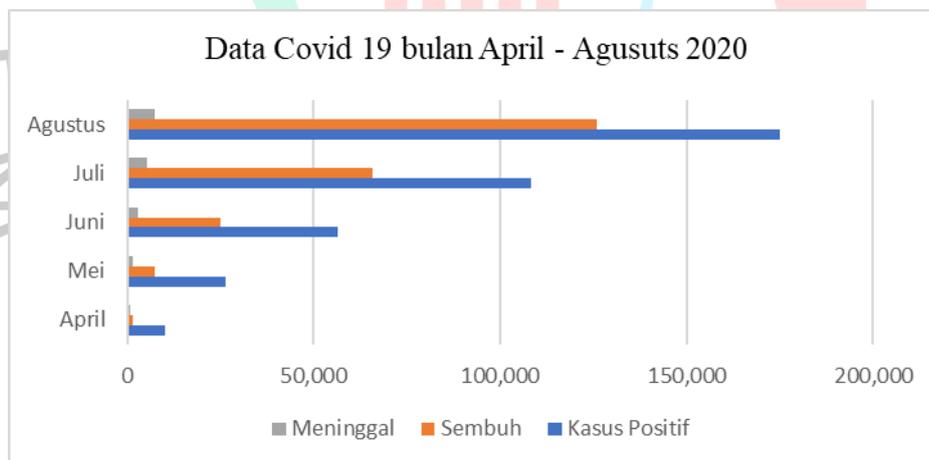
Sikap abai terhadap protokol kesehatan yang disosialisasikan pemerintah dengan beragam alasan banyak ditemui di masyarakat. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan baik pemerintah pusat maupun daerah tidak serta-merta dipatuhi. Anjuran untuk tidak mudik di masa lebaran masih banyak diabaikan. Dampak dari mudik yang dipaksakan oleh sebagian warga yang kurang memahami kesehatan dirinya, keluarganya dan lingkungannya, menjadi potensi penyebaran virus Corona ke Daerah. Kebodohan paling nyata adalah aksi nekat sebagai warga yang menjemput jenazah secara paksa dan menolak pemulasaraan jenazah sesuai protokol Kesehatan (Permatasari, 2020).

Sikap abai yang ada di masyarakat terhadap Pandemi Covid-19, menurut Fajar Junaidi, Dosen Ilmu Komunikasi UMY, terkait dengan ketidakjelasan dalam perumusan kebijakan dan komunikasi publik yang menyebabkan kebingungan di masyarakat. Selain itu, kebijakan yang tidak sinkron dan tidak tegas dari pemerintah juga menimbulkan celah yang akhirnya membuat masyarakat melanggar protokol pencegahan Covid-19. Permasalahan lain terkait upaya pengendalian virus Corona menurutnya perlu banyak melibatkan masyarakat untuk turut memahami risiko dari penyakit ini serta mematuhi protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah (Rizal, 2020).

Menurut Rose Mini Agoes Salim, dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, bila dilihat dari sisi psikologis, manusia akan melakukan sesuatu secara sukarela bila orang tersebut mendapatkan pemahaman yang jelas dan melekat pada dirinya. Dari contoh yang diberikan oleh Rose, dapat dipahami bahwa saat ini ada

sebagian masyarakat Indonesia yang masih mengabaikan protokol kesehatan karena mereka masih belum merasakan bahaya Covid-19 atau bahkan belum mengetahui tentang virus Corona. Meskipun setiap Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengumumkan penambahan kasus positif virus Corona, namun bagi sebagian masyarakat hal tersebut hanya dilihat sebagai angka belaka. Hal ini disebabkan angka-angka tersebut tidak nyata hadir di dekat mereka (Rizal, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang turut terpapar oleh virus Corona. Masuknya virus Corona ke Indonesia pertama kali pada tanggal 14 Februari 2020. Kasus ini dialami oleh dua WNI asal Depok yang bekerja dengan WNA asal Jepang sebagai guru dansa. Dua kasus itu disebut kasus 01 dan kasus 02. Setelah kasus pertama tersebut, Presiden Joko Widodo mengumumkan Indonesia menghadapi pandemi virus Corona. Banyak pihak yang meragukan Indonesia dalam penanganan virus corona, namun Jokowi menyakini, sejak awal pemerintah telah benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk 100 rumah sakit dengan ruangan standar isolasi (Nuraini, 2020).



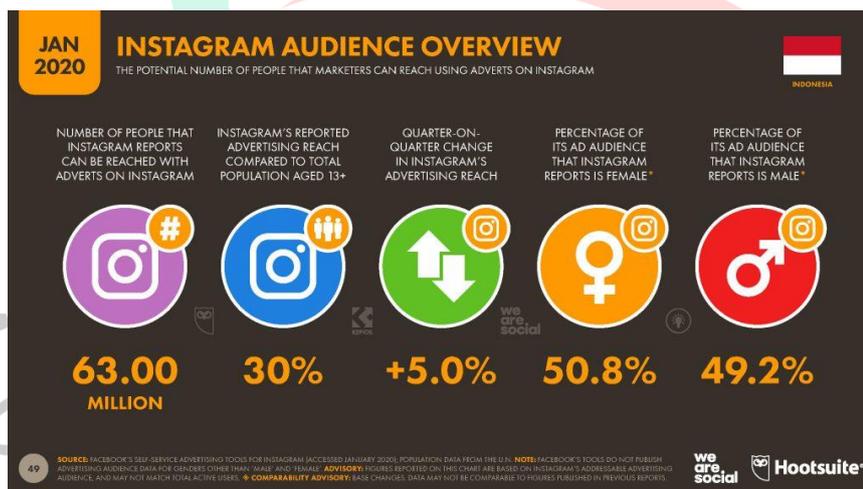
Gambar 1.1 Diagram Data Covid-19 di Indonesia bulan April-Agustus 2020

Sumber : Hasil olahan peneliti berdasarkan kompas.comiyaa

Kasus Corona di Indonesia juga turut mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bulan April 2020, terdapat 10.118 kasus positif Covid-19 yang dikonfirmasi oleh pemerintah. Peningkatan kembali terjadi pada bulan Mei 2020 sebesar 16.355 kasus. Sehingga pada bulan ini, di Indonesia terdapat 26.473 kasus positif Covid-19 yang telah dikonfirmasi oleh pemerintah. Pada bulan Juni, total

kasus Covid-19 di Indonesia bertambah menjadi 56.385 kasus, dan telah menyebar di 449 kabupaten dan kota, di 34 provinsi. Pada bulan Juli 2020 jumlah kasus positif Covid 19 di Indonesia semakin bertambah. Jumlah kasus virus Corona menjadi sebanyak 108.376. Sampai bulan Agustus, jumlah kasus Corona yang telah terkonfirmasi sebanyak 174.796. Sementara pasien yang telah dinyatakan sembuh saat itu mencapai 125.959 jiwa. Selain itu, terdapat 100 dokter yang meninggal karena terpapar virus Corona dalam usaha penanganan (Mukaromah, 2020).

Penyebaran virus Corona menimbulkan kekhawatiran di berbagai negara. Pada bulan Maret, WHO telah menetapkan 118 negara yang terpapar virus corona (Nugroho, 2020). Penyebaran virus Corona terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh, per tanggal 22 Oktober 2020, terdapat 41.104.946 kasus dengan 1.128.325 kasus kematian di 216 negara (Kementerian Kesehatan RI, 2020).



Gambar 1.2 Data Pengguna Instagram di Indonesia

Sumber : NapoleonCat.com

Upaya edukasi mengenai Covid 19 oleh Kemenkes RI sangat dimudahkan dengan adanya internet dan media sosial. masyarakat indonesia yang sebagian besar warganya aktif bermedia sosial lebih mudah dijangkau dalam hitungan detik melalui saluran ini. salah satu media sosial yang populer di masyarakat indonesia adalah instagram, sehingga Kemenkes RI pun menggunakannya sebagai salah satu media edukasi covid untuk masyarakat.

Hingga Januari 2020, jumlah pengguna aktif platform Instagram di Indonesia mencapai 63 juta jiwa. Dapat diartikan bahwa nyaris seperempat total penduduk di Indonesia merupakan pengguna aktif platform tersebut. Penggunanya, jika dilihat berdasarkan gender, perempuan lebih dominan dengan angka 50,8%, pengguna usia 18-24 tahun menjadi kelompok pengguna paling besar di Indonesia dengan presentase 37,3%, pengguna kedua ada di kelompok usia 25-34 dengan presentase 33,9% (We Are Social, 2020).

Laporan terakhir dan terbaru pada industri berita digital menyatakan bahwa kepopuleran Twitter sebagai platform sumber berita dikalahkan dengan Instagram yang naik melesat. Menurut Nic Newman, Instagram menjadi sangat populer di Indonesia belakangan ini, audiens merespon dengan baik informasi yang disampaikan secara sederhana dan baik dengan gambar visual (Rachmatunnisa, 2020). Alasan kenapa Instagram sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia karena pihak Instagram melakukan gerakan untuk menjamin informasi yang akurat bukan berita hoaks. Pihak Instagram berupaya menghapus berita hoaks dan *miss* informasi terkait pemberitaan Covid-19 (Asrianti, 2020).

Edukasi covid 19 melalui Akun Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia disajikan dalam berbagai konten yang dibuat menarik. salah satunya dalam bentuk komik edukasi. Komik dengan beragam kisah yang dituangkan dalam bahasa visual berwarna tentu sangat menarik dibandingkan dengan pesan teks yang kering.

Muhammad Farhan, Sekretaris Jendral Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB Foundation), mengemukakan bahwa saat ini bahasa visual merupakan bahasa yang paling mudah di pahami, serta dapat lebih menarik perhatian masyarakat, dengan ini, apapun pesan yang ingin disampaikan, dianggap akan lebih efektif dan diterima secara maksimal dengan menggunakan bahasa visual (Triananda, 2014). Dalam buku *The Power of Visual Communication*, tahun 2017, dijelaskan juga bahwa manusia adalah makhluk visual yang memiliki kemampuan untuk mencerna informasi lebih kompleks dengan melalui informasi berbentuk visual. Manusia sangat bergantung dengan visual, kemampuan memori manusia didominasi dengan sebuah gambar. Sebab itu, saat ini seluruh perusahaan, *brand*, akun pribadi, hingga organisasi bersaing dan berlomba dengan begitu banyak informasi baru, salah satu

caranya dengan menggunakan konten visual (Hobbs, 2017). Hal ini juga digerakkan oleh akun Instagram Kemenkes, dengan ragam jenis konten komik edukasi.

Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu *audiens* tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran *audiens*. Istilah lain persuasi bersumber dari bahasa latin yaitu *persuasion* yang artinya membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional. Biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah (Wahyuni, 2017).

Nana Subjana (2013) mendefinisikan komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik saat ini banyak digunakan sebagai media pengajaran. Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang di desain untuk mempengaruhi opini masyarakat.



Gambar 1.3 Konten Komik Edukasi Bertema Protokol Kesehatan

Sumber : Instagram Kemenkes RI

Pada konten komik edukasi tersebut terlihat lokasi yang berada dipintu masuk perumahan, Pada gambar komik edukasi diatas menggambarkan seorang petugas keamanan perumahan yang sedang menginformasikan kepada pengendara motor bahwa harus mencuci tangan dan sepeda motor di semprotkan disinfektan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam perumahan dan mengingatkan bahwa bilik disinfektan sudah tidak direkomendasikan lagi karena bisa membuat iritasi pada kulit.

Gambar diatas merupakan contoh konten visual komik edukasi yang diunggah pada Instagram Kemenkes RI yang mengangkat berbagai topik seputar Covid-19. Edukasi disampaikan dalam sebuah kisah yang disampaikan melalui dialog seputar pandemi dan penanganannya antara tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Pesan edukasi disajikan menarik karena visualiasasi cerita yang dekat dengan keseharian masyarakat dengan berbagai *setting* cerita berbeda.

- Tema protokol kesehatan tampak menjadi prioritas Kemenkes RI jika mengamati dari 26 komik edukasi yang dimunculkan sejak April – Agustus 2020. Total terdapat 10 komik yang mengangkat tema tersebut. Kisah bertema protokol kesehatan disajikan dengan *setting* beragam sesuai dengan persoalan nyata yang dihadapi warga masyarakat dari berbagai kalangan, mulai anak muda hingga ibu rumah tangga. Melalui komik yang berkisah soal pentingnya protokol kesehatan sebagai solusi paling mudah bagi warga untuk membantu menghambat pemaparan virus Covid-19 menjadi jauh lebih menarik daripada sekedar pesan penyuluhan langsung yang kering.

Mengemas pesan edukasi Covid 19 melalui media komik memerlukan kejelian dalam memilih materi cerita untuk menyisipkan pesan yang akan disampaikan. Diperlukan strategi pengemasan yang tepat agar pesan persuasi dipahami dan berdampak pada perubahan cara pikir, sikap hingga perilaku warga masyarakat di masa pandemi. Salah satu metode untuk memahami strategi penyusunan pesan persuasif dalam komik edukasi Kemenkes RI adalah dengan melakukan analisis isi pesan komik edukasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan. penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Media Cerita Bergambar (Cergam) Untuk Meningkatkan Minat Baca Biologi Siswa Pada Pokok

Bahasan Bahan Kimia Dalam Makanan Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”, pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif untuk meningkatkan minat baca biologi siswa pada pokok bahasa bahan kimia dalam makanan kelas delapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan media cerita bergambar (cergam) dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi yaitu materi bahan kimia terhadap makanan, kerja kelompok, dan ketuntasan belajar biologi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta.

Rujukan penelitian kedua berjudul “pengembangan komik edukasi “Impian Moni” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi anggaran pribadi untuk siswa sekolah dasar”, pada penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian pengembangan. Hasil pengembangan komik edukasi “Impian Moni” yang dilakukan oleh Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,26 yang dapat dikategorikan “Sangat Layak”. Sedangkan respon siswa mengenai komik edukasi “Impian Moni” menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek materi sebesar 4,10 yang dapat dikategorikan “Layak”, aspek media sebesar 3,89 yang dapat dikategorikan “Layak”.

Rujukan penelitian ketiga berjudul “Pengembangan komik edukasi sebagai media pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirasusahaan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) kompetensi keahlian administrasi perkantoran” pada penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian pengembangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka media pembelajaran komik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI untuk SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran termasuk dalam kategori “Layak” dengan rata-rata skor akhir 4,19, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas berikut rujukan penelitian sebelumnya yang relevan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pesan persuasif yang digunakan Kemenkes RI dalam edukasi mengenai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Penggunaan bentuk pendekatan pesan persuasif yang tepat dalam komik akan menentukan tercapainya tujuan edukasi

yang dilakukan. Oleh karena itu topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bentuk-bentuk pesan persuasif dalam komik edukasi Kemenkes RI di instagram.”

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk-bentuk pesan persuasif komik edukasi Covid-19 pada Instagram Kemenkes RI yang bertema protokol kesehatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan persuasif komik edukasi Covid-19 pada Instagram Kemenkes RI yang bertema protokol kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai penelitian awal mengenai Pesan Edukasi Covid-19 dalam bentuk komik edukasi di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 2. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperkaya kajian komunikasi, khususnya analisis isi media.
2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan mengenai pengemasan pesan edukasi kesehatan dalam bahasa gambar pada pembaca umumnya dan pemerhati komunikasi kesehatan khususnya.

